

# **ANALISIS PERBEDAAN AUDIT *DELAY* DITINJAU DARI JENIS INDUSTRI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* dan Perbankan Yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021)**

**Skripsi  
Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1  
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Tika Setyarini**

**NIM : 31401700303**

**UNIVERSITAS SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2023**

## **SKRIPSI**

### **ANALISIS PERBEDAAN AUDIT *DELAY* DITINJAU DARI JENIS INDUSTRI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Industry dan Perbankan Yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021)**

**Disusun Oleh :**

**Tika Setyarini**

**NIM : 31401700303**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 18 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Kiryanto, SE., M.Si, Ak, CA

NIK. 211492004

# ANALISIS PERBEDAAN AUDIT *DELAY* DITINJAU DARI JENIS INDUSTRI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Industry dan Perbankan Yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021)

Disusun Oleh:  
**Tika Setyarini**  
NIM : 31401700303

Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada tanggal 18 Agustus 2023

## Susunan Dewan Penguji

Penguji I



2023.08.31  
09:36:45 +07'00'

Dr. Dista Amalia Arifah, SE, M.Si, Akt  
NIK. 211406020

Penguji II



Maya Indriastuti  
2023.09.01  
19:31:28 +07'00'

Maya Indriastuti, SE, M.Si, Ak., CA  
NIK. 211406021

Pembimbing



Dr. Kiryanto, SE., M.Si, Ak, CA

NIK. 211492004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi tanggal 18 Agustus 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



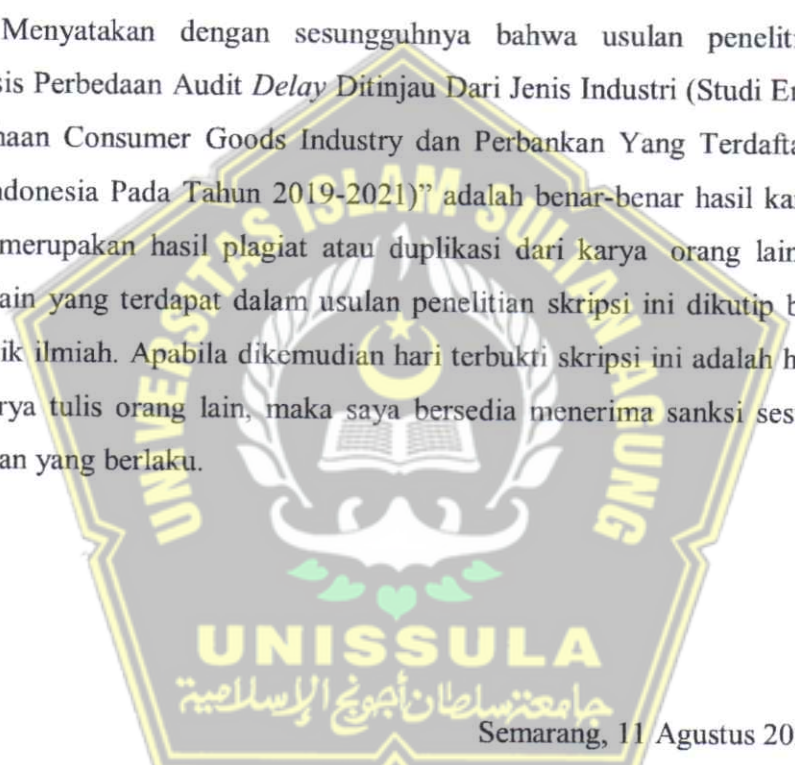
Provita Wijayanti, SE., M.Si.

NIK. 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Tika Setyarini  
NIM : 31401700303  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi “Analisis Perbedaan Audit *Delay* Ditinjau Dari Jenis Industri (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Industry dan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiat atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiat dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Semarang, 11 Agustus 2023

Peneliti,



Tika Setyarini

NIM : 31401700303

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, anugerah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Perbedaan Audit *Delay* Ditinjau Dari Jenis Industri ( Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Industry dan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021 )”. Penyusunan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. Kiryanto, SE., M.Si., Akt, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sabar untuk memberikan bimbingan, motivasi, pengarahan, masukan, serta saran yang sangat berguna bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi atas curahan kasih sayang, untaian doa dan motivasi yang tiada henti dan sangat besar yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada beliau.
6. Seluruh Staf Karyawan dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua teman-teman dan sahabat yang selalu memberikan motivasi, masukan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan seluruh pihak khususnya dalam bidang akuntansi.

Semarang, 07 Agustus 2023

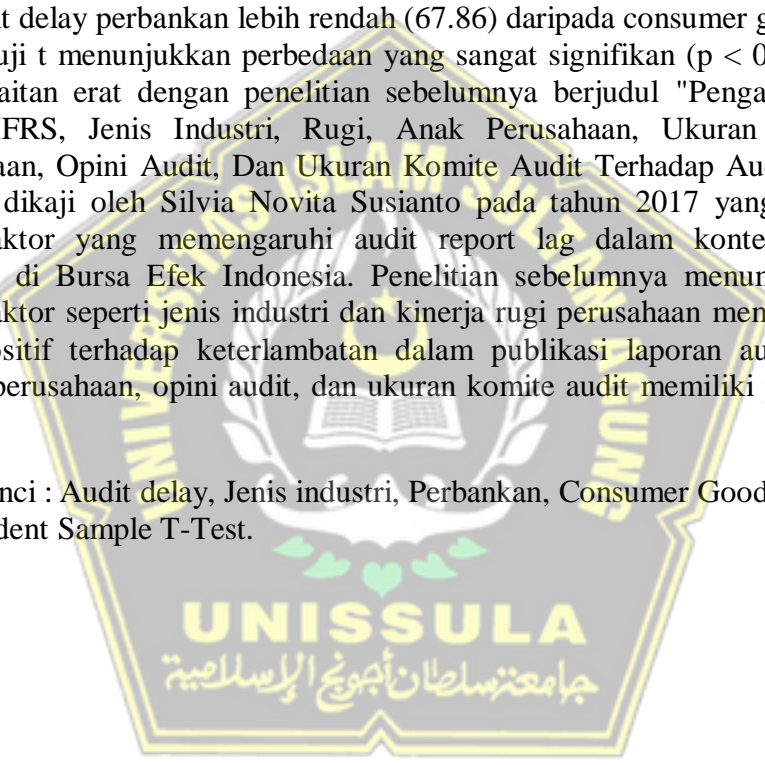
Penulis

Tika Setyarini  
NIM : 31401700303

## ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada audit delay, yaitu keterlambatan proses audit laporan keuangan perusahaan setelah penyusunan, laporan keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen menjadi krusial bagi pemangku kepentingan. Faktor-faktor seperti jenis industri, contohnya perbankan dan consumer goods industry, mempengaruhi audit delay. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan purposive sampling, data sekunder berupa laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia, dan metode analisis Independent Sample T-Test. Hasilnya mengungkap perbedaan signifikan dalam audit delay antara industri perbankan dan consumer goods. Rata-rata audit delay perbankan lebih rendah (67.86) daripada consumer goods (111.11), dengan uji t menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan ( $p < 0.001$ ). Temuan ini berkaitan erat dengan penelitian sebelumnya berjudul "Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL)" dikaji oleh Silvia Novita Susianto pada tahun 2017 yang menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag dalam konteks perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti jenis industri dan kinerja rugi perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap keterlambatan dalam publikasi laporan audit, sementara ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran komite audit memiliki pengaruh yang negatif.

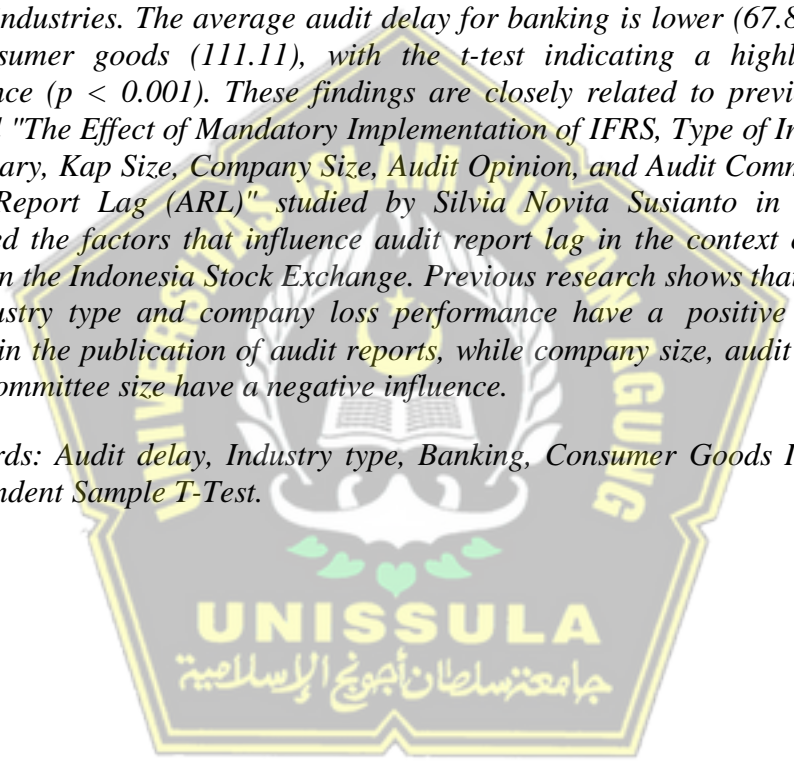
Kata Kunci : Audit delay, Jenis industri, Perbankan, Consumer Goods Industry, Independent Sample T-Test.



## **ABSTRACT**

*This research focuses on audit delay, which refers to the delay in the audit process of company financial statements after their preparation. Financial statements that comply with the Financial Accounting Standards and have been audited by independent auditors are crucial for stakeholders. Factors such as industry type, for instance, banking and consumer goods industry, influence audit delay. This study employs a quantitative approach using purposive sampling, utilizing secondary data in the form of financial statements from the Indonesia Stock Exchange, and the Independent Sample T-Test analysis method. The results reveal a significant difference in audit delay between the banking and consumer goods industries. The average audit delay for banking is lower (67.86) compared to consumer goods (111.11), with the t-test indicating a highly significant difference ( $p < 0.001$ ). These findings are closely related to previous research entitled "The Effect of Mandatory Implementation of IFRS, Type of Industry, Loss, Subsidiary, Kap Size, Company Size, Audit Opinion, and Audit Committee Size on Audit Report Lag (ARL)" studied by Silvia Novita Susianto in 2017 which analyzed the factors that influence audit report lag in the context of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Previous research shows that factors such as industry type and company loss performance have a positive influence on delays in the publication of audit reports, while company size, audit opinion, and audit committee size have a negative influence.*

*Keywords: Audit delay, Industry type, Banking, Consumer Goods Industry, Independent Sample T-Test.*





## DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
2.1 Teori Agensi .....	7
2.2 Stakeholder Theory.....	8
2.3 Teori Kepatuhan (Compliance Theory).....	9
2.4 Audit Delay .....	10
2.5 Jenis Industri .....	11
2.6 Laporan Keuangan.....	12
2.7 Laporan Audit.....	13
2.8 Penelitian Terdahulu .....	14
2.9 Pengembangan Hipotesis .....	188
BAB III METODE PENELITIAN .....	20
3.1 Jenis Penelitian .....	20
3.2 Populasi dan Sampel.....	20

3.3 Sumber dan Jenis Data.....	21
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisis.....	22
3.5.1 Pengujian Hipotesis.....	23
3.5.2 Pengujian Hipotesis.....	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
4.1 Deskripsi Variabel .....	25
4.2 Analisis data .....	26
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	26
4.2.2 Uji statistik T-Test dua sampel independen .....	30
4.3 Uji Hipotesis.....	32
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	34
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>38</b>
5.1 Simpulan .....	38
5.2. Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>43</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 4. 1 <i>Descriptive statistics</i> .....	26
Tabel 4. 2 <i>Group Statistics</i> .....	28
Tabel 4. 3 <i>Independent Samples Test</i> .....	30



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	19
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Sample Penelitian .....	45
Lampiran 2 Hasil Output SPSS .....	49
Lampiran 3 Data Tabulasi .....	61



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan teknologi dalam era globalisasi saat ini begitu pesat. Persaingan semakin ketat dengan munculnya banyak perusahaan-perusahaan baru. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi persyaratan untuk dapat menjadi perusahaan *go public* yang memungkinkan sahamnya dapat dimiliki oleh publik. Bursa Efek Indonesia mewajibkan kepada perusahaan yang telah terdaftar tersebut untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan telah selesai diaudit oleh auditor independen.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang penting untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan selalu saja terjadi, seperti Pada 2016 BEI kembali melaporkan bahwa terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan oleh 18 emiten. BEI juga memberikan surat peringatan tertulis III dan Denda sebesar Rp. 150 Juta. Ini merupakan angka yang cukup besar yang menunjukkan keterlambatan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan yang diaudit. Kasus keterlambatan seperti ini

disebut dengan Audit Delay. Keterlambatan yang selalu terjadi ini pula yang menjadi alasan kenapa penelitian ini penting dilakukan yaitu untuk menguji apakah keterlambatan yang terjadi di Indonesia semakin baik atau malah semakin memburuk.

Sejalan dengan perkembangan bisnis yang memberi dampak terhadap permintaan atas laporan keuangan. Setiap perusahaan yang sudah go public diharuskan untuk dapat menyajikan laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan yang diminta ialah yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Akuntan Publik yang sudah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Dewi, 2010). Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan bahan pertimbangan investor, pemerintah maupun manajemen perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan haruslah dilakukan audit untuk menyatakan laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan Standar yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke BAPEPAM harus disertai laporan audit oleh Akuntan Publik. Hal ini berarti, setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke BAPEPAM dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan

pengendalian internal yang kurang baik. Hal ini menyebabkan audit delay semakin meningkat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai audit delay.

Kemungkinan ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi audit delay pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah jenis industri, Jenis Industri merupakan suatu kegiatan usaha atau kegiatan perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa dan diperjualbelikan perusahaan untuk memperoleh keuntungan demi kelangsungan suatu perusahaan. Jenis industri mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam proses audit.

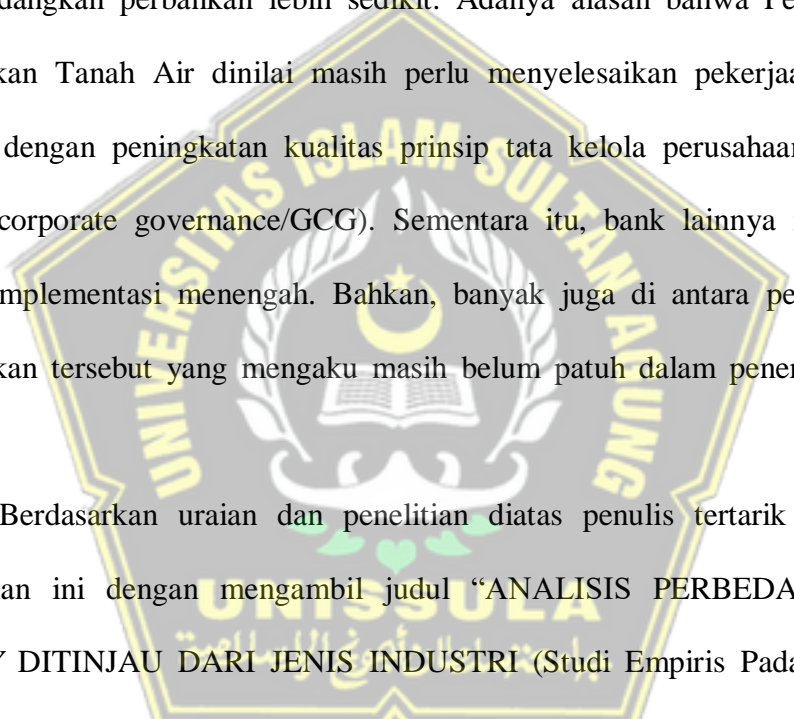
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Astika (2017) jenis industri tidak berpengaruh terhadap audit delay. Jenis industri dapat diukur dengan melihat apakah perusahaan tersebut diklasifikasikan perusahaan perbankan atau consumer goods. Pada penelitian Susianto (2017) Jenis industri berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian Abdul Rohman (2014) dengan judul Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* menyatakan bahwa jenis industri dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan sampel perusahaan dengan jenis industri Perbankan dan Consumer Good Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Dalam penelitian ini peneliti juga menambahkan indicator proxy, yaitu jenis industri Perbankan dan Consumer Good Industry. Faktor jenis industri akan diuji kembali, karena terdapat perbedaan hasil, menurut hasil dari Widyastuti dan



Astika (2017), bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap audit delay, namun menurut Susianto (2017), dan Iskandar dan Abdul Rohman (2014), menemukan bahwa jenis industri berpengaruh negatif terhadap audit delay atau audit report lag.

Perusahaan perbankan dan consumer good industry terdapat perbedaan aset dan persediaanya. Hal ini karena consumer good industry terdapat banyak aset sedangkan perbankan lebih sedikit. Adanya alasan bahwa Pelaku industri perbankan Tanah Air dinilai masih perlu menyelesaikan pekerjaan rumahnya terkait dengan peningkatan kualitas prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance/GCG). Sementara itu, bank lainnya masih dalam tahap implementasi menengah. Bahkan, banyak juga di antara pelaku industri perbankan tersebut yang mengaku masih belum patuh dalam penerapan prinsip GCG.

Berdasarkan uraian dan penelitian diatas penulis tertarik melanjutkan penelitian ini dengan mengambil judul “ANALISIS PERBEDAAN AUDIT *DELAY* DITINJAU DARI JENIS INDUSTRI (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* dan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021)”.  


## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan tingkat Audit *Delay* berdasarkan Jenis Industri ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini menguji mengenai analisis perbedaan audit delay ditinjau dari Jenis Industri di perusahaan *consumer goods industry* dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tujuan untuk Menguji dan membuktikan perbedaan Audit *Delay* ditinjau dari Jenis Industri.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada stakeholder:

1. Kegunaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat menjadi masukan, referensi, dan pengetahuan tentang perbedaan Audit *Delay* ditinjau dari Jenis Industri.

2. Kegunaan operasional

- a. Bagi Auditor

Dapat digunakan sebagai bahan informasi yang dapat membantu auditor untuk mengoptimalkan kinerja auditnya dengan mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Sehingga dapat memberikan referensi pada auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal.

- b. Bagi perusahaan

Dapat memberi masukan dan referensi bagi investor maupun pemegang saham tentang perusahaan yang melakukan Audit *Delay*.

c. Bagi Penulis

Dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi penulis karena penulis mendapatkan gambaran secara langsung mengenai audit delay dan faktor yang mempengaruhi audit *delay*



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Agensi

Definisi teori agensi adalah pemberian wewenang kepada agent untuk menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan oleh satu atau beberapa principal (Jensen dan Meckling, 1976) Teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami nilai perusahaan, pemilik (*principals*) memberi amanat kepada manajer (*agents*) untuk menjalankan dan mengelola perusahaan serta meningkatkan kemakmuran pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan, dan manajer (*agents*) akan mendapatkan imbalan bonus, gaji atau kompensasi lainnya.

Dalam hubungan keagenan, *agents* (manajer) sebagai pihak yang memiliki akses lebih terhadap informasi perusahaan dan mengetahui arah perkembangan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal (*principals*), namun informasi yang disampaikan oleh manajer kepada pihak eksternal perusahaan seperti kreditor dan investor, tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini timbul karena terdapat perbedaan tujuan antara pemegang saham dengan manajer sehingga terdapat informasi yang tidak diinformasikan oleh manajemen kepada pihak eksternal perusahaan. Pengawasan ketat yang dilakukan untuk manajer dipandang sebagai dasar untuk melindungi kepentingan pemegang saham yang terancam ketika manajer lebih mengutamakan kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan profitabilitas organisasi (Habbash, 2010 dalam Darsono dan Dinah, 2017).

*Agency theory* lebih fokus pada hubungan antara agent dan principal yang memiliki perbedaan kepentingan. Dalam teori agensi antara pemegang saham dan manajemen juga terdapat pemisah. Pemisahan wewenang dilakukan untuk menciptakan pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien dengan adanya pengelolaan perusahaan oleh agen yang terbaik. Dari sisi principals menginginkan pengembalian yang besar dari aset dan sumber daya yang telah di investasikan oleh principals, sedangkan dari sisi agen kemungkinan untuk mengorbankan kepentingan pemegang saham demi mengutamakan kepentingan pribadinya.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan yang menjelaskan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan agen, di mana *principals* dan *agents* lebih mementingkan kepentingan masing-masing. Pemegang saham tidak menyukai kepentingan manajer yang dapat mengakibatkan biaya perusahaan bertambah sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun. Pemegang saham akan melakukan pengawasan ketat kepada manajer untuk melindungi kepentingan pemegang saham yang terancam ketika manajer lebih mementingkan kepentingan mereka sendiri dan mengorbankan profitabilitas perusahaan.

## **2.2 Stakeholder Theory**

Dalam Arifin (2005) *Stakeholder theory* yaitu dengan adanya investasi dari pemilik maka perusahaan dapat didirikan, sehingga tujuan dari berdirinya suatu perusahaan yaitu dengan tujuan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin untuk mensejahterakan pemilik. Adam Smith (1776) menyatakan bahwa *Shareholder Theory* atau yang dikenal sebagai teori korporasi klasik. Freeman

(1984) memperkenalkan *Stakeholder Theory*, dimana perusahaan merupakan organ yang berhubungan dengan *stakeholder*.

*Stakeholder Theory* merupakan acuan dalam penelitian ini, dan dapat disimpulkan bahwa selain perusahaan yang bersangkutan, akan ada beberapa pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan. Dalam prakteknya, laporan keuangan memerlukan pihak ketiga untuk menjamin akuntabilitas dalam penyampaianannya.

Pihak ketiga yang dapat membantu untuk menjamin agar responsibilitas, akuntabilitas, kewajaran dan memenuhi transparansi laporan keuangan adalah Auditor independen. Laporan keuangan perusahaan yang telah selesai dibuat oleh pihak internal dari manajemen perusahaan akan di audit oleh auditor independen yang telah ditunjuk. Proses audit harus diselesaikan tepat pada waktunya untuk mengurangi asimetri informasi.

### **2.3 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Dalam penelitian ini, teori kepatuhan digunakan sebagai landasan teori yang selanjutnya. Norma-norma internal yang sesuai dan konsisten akan lebih dipatuhi oleh seorang individu. Komitmen normatif melalui moralitas personal berarti mematuhi hukum merupakan suatu kewajiban, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi berarti karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku maka hukum tersebut dipatuhi.

Teori kepatuhan dapat diterapkan di bidang akuntansi berdasarkan perspektif normatif. Terlebih UU No. 8 tahun 1995, secara eksplisit telah menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala secara tepat waktu memenuhi ketentuan dalam undang-undang

tersebut. Kepatuhan emiten dalam menyampaikan laporan keuangan adalah suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan pada prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu. Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

#### 2.4 Audit Delay

Pengertian Auditing yang diungkapkan Mulyadi (2008) dalam Kholishah (2012) bahwa *auditing* merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif, dimana bukti tersebut berhubungan dengan pernyataan tentang tindakan dan kejadian ekonomi. Menurut Yulianti (2011), audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga terbitnya laporan audit.

Pada penelitian yang lainnya, audit delay sering juga disebut dengan audit report lag yang di definisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Dyer dan McHugh dalam Camelia Putri (2011), keterlambatan atau lag dibagi menjadi:

- a. *Preliminary Lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's Signature Lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor.
- c. *Total Lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Menurut Imam Subekti (2005), audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu

antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dengan tanggal tutup buku per 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk dapat menyelesaikan kewajiban auditnya diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Waktu penyelesaian tersebut diukur dengan menggunakan jumlah hari. Jumlah hari yang dimaksud adalah dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan yang telah di audit. Proses audit sangat membutuhkan waktu, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya audit delay yang nantinya sangat berpengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan.

## **2.5 Jenis Industri**

Jenis industri berasal dari bahasa Prancis kuno, yaitu “industri” yang artinya kerajinan atau aktivitas. Menurut Wignjosoebroto (2003), industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dapat berupa jasa. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perkerjasama industri.



Robert, et al. (1987) membagi jenis industri menjadi 2 golongan besar, yaitu industri sektor keuangan dan industri sektor non keuangan. Industri sektor keuangan adalah industri yang memberikan jasa keuangan dan terkait dengan uang dan investasi. Industri sektor keuangan juga digunakan untuk merujuk pada organisasi yang menangani pengelolaan dana. Contoh industri-industri tersebut adalah bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan industri sektor keuangan lainnya. Jenis industri non keuangan adalah semua jenis industri yang tidak termasuk dalam industri sektor keuangan.

## **2.6 Laporan Keuangan**

Seluruh perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Baridwan (2004),

laporan keuangan memiliki definisi sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan”.

Menurut Jusup (2001), pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu, atau perubahan atas aktiva dan atau kewajiban selama periode waktu tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian transaksi-transaksi keuangan yang telah terjadi selama periode waktu tertentu dimana penyusunan posisi keuangan sesuai dengan ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

## **2.7 Laporan Audit**

Menurut Jusup (2001), laporan audit didefinisikan sebagai berikut:

“Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Di dalam menerbitkan suatu laporan audit, auditor harus memenuhi keempat standar pelaporan dalam standar audit”.

Menurut Mulyadi (2002), pengertian laporan audit adalah sebagai berikut:

“Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan audit merupakan alat formal yang berisi kesimpulan dan informasi tentang laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dan menyatakan kewajaran mengenai laporan keuangan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan audit dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat karena audit tersebut mempunyai pengaruh terhadap risiko informasi, dimana risiko tersebut mencerminkan kemungkinan informasi yang dijadikan sebagai dasar untuk menilai risiko bisnis telah dibuat tidak tepat. Penyebab terjadinya risiko informasi ini adalah kemungkinan besar terjadi karena ketidaktepatan laporan keuangan.

Maka diperlukan suatu laporan yang mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang telah diaudit.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam tabel 2.1 dapat dilihat hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nurlis (2014)	Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013	Dependens: a. Audit Delay  Independen: a. firm size, b. jenis industri, c. Pertumbuhan perusahaan, d. earning per share, e. arus kas, f. leverage.	Analisis Regresi	a. jenis industri, earning per share leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay. b. ukuran perusahaan, pertumbuhan dan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay
2.	Suci Nasehati Sunarningsih dan Abdul Rohman (2014)	pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012	Dependens : a. audit delay  Independen: a. ukuran perusahaan, b. <i>debt to assets ratio</i> , c. <i>earning per share</i> , d. jenis	Analisis Regresi Berganda	a. Variabel earning per share dan opini auditor berpengaruh terhadap audit delay. b. Variabel ukuran perusahaan, debt to assets ratio, jenis industri dan reputasi KAP

No	Peneliti (tahun)	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			industri, e. opini auditor f. reputasi KAP		tidak berpengaruh terhadap audit delay.
3.	Tri Diana Wahyu Indriyani (2014)	Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013	Dependen: a. audit delay  Independen: a. ukuran perusahaan, b. profitabilitas c. solvabilitas, d. jenis industri e. ukuran KAP	Analisis Regresi Berganda	a. ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan, b. profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan, c. solvabilitas berpengaruh positif signifikan, d. jenis industri berpengaruh negatif signifikan, e. ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay.
4.	Anthusian Indra Kurniawan (2015)	Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2013	Dependen: a. audit delay Independen: a. ukuran perusahaan, b. profitabilitas c. solvabilitas, d. jenis industri,	Analisis Regresi Berganda	a. Jenis industri berpengaruh negatif terhadap audit delay. b. Profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap

No	Peneliti (tahun)	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			e. opini auditor, f. reputasi KAP.		audit delay.
5.	Silvia Novita Susianto (2017)	Perusahaan Yang terdaftar di BEI Periode tahun 2009-2013)	Dependen: a. Audit <i>Report Lag</i>  Independen: a. Penerapan Wajib IFRS, b. Jenis Industri, c. Rugi, d. Anak Perusahaan, e. Ukuran KAP, f. Ukuran Perusahaan, g. Opini Audit, h. Ukuran Komite Audit	Analisis Regresi Linier Berganda	a. Penerapan IFRS berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . b. Jenis industri berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . c. Rugi berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . d. Anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . e. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . f. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . g. Opini audit berpengaruh terhadap

No	Peneliti (tahun)	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
					<p>Audit Report Lag.</p> <p>h. Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Audit Report Lag.</p>
6.	Ina Amalia Nurahmayani, Dr. Pupung Nurmalasari, Magnaz Lestira (2017)	Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016.	<p>Dependen:</p> <p>a. Audit Delay</p> <p>Independen:</p> <p>a.penerapan IFRS,</p> <p>b. jenis industri,</p> <p>c. probabilitas,</p> <p>d. kebangkrutan</p>	Analisis Regresi	a. Penerapan IFRS, jenis industri dan probabilitas kebangkrutan berpengaruh terhadap audit delay.
7.	Meli Agustinasari (2017)	pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2015	<p>Dependen:</p> <p>a. audit delay</p> <p>Independen:</p> <p>a. solvabilitas,</p> <p>b. jenis industry,</p> <p>c. profitabilitas,</p>	Analisis Regresi Berganda	<p>a. Solvabilitas, Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.</p> <p>b. Jenis industri tidak berpengaruh terhadap audit delay.</p>

No	Peneliti (tahun)	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
8.	Made Tika Widyastuti, Ida Bagus Putra Astika, (2017)	perbankan dan consumer goods industry yang terdaftar di bursa efek indonesia 2011-2014	Dependen: a. Audit Delay  Independen: a. Ukuran Perusahaan, b. Kompleksitas Operasi Perusahaan, c. Jenis Industri	Analisis Regresi	a. ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. b. kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. c. jenis industri tidak berpengaruh terhadap audit delay.

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

Karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit maupun dalam publikasi pelaporan keuangan ke publik. Dalam penelitian ini, jenis industri dibagi menjadi dua kelompok yaitu industri *non-financial* dan industri *financial*. Industri *non-financial* cenderung mempunyai persediaan barang yang berbentuk fisik sedangkan industri *financial* cenderung mempunyai persediaan yang berbentuk moneter.

Menurut Ashnton et al (1987), perusahaan sektor *financial* mempunyai *audit delay* lebih pendek daripada perusahaan *non financial*. Hal ini disebabkan karena perusahaan *financial* tidak mempunyai saldo persediaan yang merupakan daerah

paling sulit untuk diaudit, sehingga audit yang diperlukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Ada Perbedaan Audit Delay ditinjau berdasarkan Jenis Industri**

### 2.10 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggambarkan Analisis tentang Perbedaan Audit Delay jika ditinjau dari Jenis Industri yang digambarkan dalam model berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Prinsip dalam penelitian yaitu untuk menunjukkan kebenaran atas apa yang diteliti dan pemecahannya. Metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu sampel tertentu yang terdapat didalam populasi yang berdasarkan pada filsafat positivisme. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan *consumer goods industry* dan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

##### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* (sampel dengan tujuan) merupakan sampel yang diambil harus sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

Penggunaan purposive sampling memiliki beberapa keunggulan dalam penelitian. Pertama, metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang secara khusus mewakili karakteristik atau ciri-ciri tertentu dari populasi yang ingin diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih mudah digeneralisasi ke seluruh populasi karena sampel sudah dipilih dengan tujuan untuk mencerminkan variasi yang ada dalam populasi secara keseluruhan.

Kedua, pengambilan sampel secara purposive memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok atau individu yang dianggap memiliki informasi yang relevan atau penting terkait pertanyaan penelitian. Hal ini membantu menghemat waktu dan sumber daya karena sampel yang diambil telah diarahkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berikut beberapa kriteria sampel penelitian, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur *consumer goods industry* dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur *consumer goods industry* dan perbankan yang telah menyampaikan laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2019-2021 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur *consumer goods industry* dan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021, yang diperoleh dari *web site* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat, mempelajari data-data yang didapat dari web site Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Sedangkan metode studi pustaka yaitu metode dengan menelaah pustaka dari beberapa sumber seperti jurnal, buku, dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Analisis**

Pada bagian ini, akan menjelaskan tentang pendekatan analisis yang digunakan untuk menilai perbedaan dalam audit delay antara perusahaan Consumer Goods Industry dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2021. Data audit delay diukur sebagai jumlah hari antara akhir tahun keuangan perusahaan dan tanggal penerimaan laporan audit.

Pertama-tama, melakukan deskripsi singkat mengenai data yang kami peroleh. Data kami melibatkan sampel perusahaan dari dua industri yang berbeda, yaitu Consumer Goods Industry dan perbankan. Setiap observasi dalam data mengandung informasi tentang audit delay untuk masing-masing perusahaan.

Selanjutnya, mengaplikasikan uji Levene's untuk menguji homogenitas varians dalam audit delay antara kedua kelompok industri. Hipotesis nol yang

diuji adalah bahwa varians audit delay dari Consumer Goods Industry sama dengan varians audit delay dari perbankan. Hasil dari uji Levene's akan memberikan petunjuk apakah kami dapat mengasumsikan homogenitas varians antara kelompok industri.

Jika homogenitas varians terpenuhi, kami melanjutkan dengan uji t-test untuk menilai apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata audit delay antara Consumer Goods Industry dan perbankan. Hipotesis nol dalam uji ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dalam rata-rata audit delay di antara kedua industri, sementara hipotesis alternatif mengindikasikan adanya perbedaan.

Hasil uji t-test akan memberikan informasi apakah perbedaan yang ditemukan cukup signifikan secara statistik untuk menolak hipotesis nol. Jika nilai p-value yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, kami dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam audit delay antara Consumer Goods Industry dan perbankan.

### 3.5.1 Pengujian Hipotesis

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual.. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

#### 1. Menentukan Hipotesis Statistik

Ho:  $\mu_1 = \mu_2$  : Artinya tidak terdapat perbedaan audit delay yang signifikan untuk setiap jenis industry yang berbeda

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$  : Artinya terdapat perbedaan audit delay yang signifikan untuk setiap jenis industry yang berbeda

#### 2. Menentukan Tingkat Significant

Signifikansi penelitian ini ditetapkan sebesar 95% atau 0,05

### 3. Menentukan Kriteria Keputusan

- a. Jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  untuk  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Artinya tidak ada perbedaan tingkat audit delay berdasarkan jenis industry yang berbeda

- b. Jika nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$  untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Artinya ada perbedaan tingkat audit delay berdasarkan jenis industry yang berbeda

#### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pada riset ini peneliti memakai pengujian *Independent Sample T-Test*.

Uji *Independent Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.

##### 1. Independent Sample T-Test

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data, apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis menggunakan uji parametrik dengan Independent Sample T-Test dan Independent Sample t test. Acuan dalam mengambil putusan sesuai taraf probabilitas/signifikansi senilai 0,05, yakni diantaranya:

- (1) Bila skor sig. (2-tailed)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- (2) Bila skor sig. (2-tailed)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Variabel**

Variabel "Audit Delay": Variabel ini mengukur lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan keuangan mereka setelah berakhirnya periode akuntansi. Lamanya audit delay diukur dalam satuan waktu tertentu (misalnya hari atau bulan). Variabel ini digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan tingkat efisiensi dalam proses audit antara dua kelompok industri, yaitu perusahaan yang beroperasi di industri perbankan dan perusahaan yang beroperasi di industri consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 hingga 2021.

Variabel "Industri": Variabel ini merupakan variabel kategorikal yang membagi perusahaan dalam sampel penelitian menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perusahaan yang beroperasi di industri perbankan dan kelompok perusahaan yang beroperasi di industri consumer goods. Kelompok industri ini bersifat diskrit dan setiap perusahaan akan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari dua kategori tersebut berdasarkan jenis industri di mana mereka beroperasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata audit delay antara perusahaan-perusahaan yang beroperasi di industri perbankan dan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di

industri consumer goods. Dengan demikian, variabel "Audit Delay" digunakan sebagai variabel utama yang akan dianalisis perbedaannya berdasarkan kelompok industri "Industri".

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 44 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 . Sampel tersebut terdiri dari dua kelompok industri yang berbeda, yaitu industri perbankan dan industri consumer goods.

## 4.2 Analisis data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran jumlah data, nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dikarenakan pengukuran tersebut berguna untuk mengidentifikasi data yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

- a. Analisis Deskripsi berdasarkan untuk semua perusahaan

Tabel 4.1 Descriptive statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Hasil Audit Delay	264	204	14	218	23623	89.48	2.503	40.665
Kelompok Industri Perbankan dan Consumer Goods	264	1	1	2	396	1.50	.031	.501
Periode 2019, 2020, 2021								
Valid N (listwise)	264							

Tabel di atas menampilkan hasil analisis statistik deskriptif untuk dua variabel yang diamati dalam penelitian ini, yaitu "Hasil Audit Delay" dan "Kelompok Industri Perbankan dan Consumer Goods Periode 2019, 2020, 2021." Penelitian ini melibatkan total 264 sampel data yang telah dianalisis.

Untuk variabel "Hasil Audit Delay," ditemukan bahwa rentang data (range) adalah 204, yang berarti nilai terbesar dan terkecil memiliki selisih 204. Nilai minimum yang tercatat adalah 14, sementara nilai maksimum adalah 218. Jumlah total seluruh data dalam variabel ini adalah 23623, dan rata-rata (mean) dari hasil audit delay adalah 89.48. Standar deviasi (standard deviation) dari data ini adalah 2.503, menunjukkan tingkat dispersi data di sekitar nilai rata-ratanya. Selain itu, varians (variance) data ini ditemukan sebesar 1653.604.

Sementara itu, untuk variabel "Kelompok Industri Perbankan dan Consumer Goods Periode 2019, 2020, 2021," terdapat 264 observasi yang valid dan terhitung dalam analisis ini. Variabel ini menunjukkan hasil dalam bentuk kategori, dengan dua kategori yang diamati, yaitu kategori 1 dan 2. Frekuensi masing-masing kategori adalah 396 dan 1.50, dan proporsi masing-masing kategori dapat dihitung berdasarkan frekuensi dan total observasi.

Hasil dari analisis ini memberikan gambaran tentang karakteristik dan variasi data dari kedua variabel yang diamati. Nilai rata-rata dan standar deviasi dapat membantu dalam memahami pola distribusi data, sedangkan rentang data memberikan informasi tentang sebaran nilai di seluruh data. Adanya hasil analisis statistik ini penting dalam proses penelitian karena memberikan



wawasan awal tentang sifat dan ciri dari variabel yang diteliti sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

b. Analisis Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelompok Industri

Tabel 4.2 Group Statistics

Group Statistics					
	Kelompok Industri Perbankan dan Consumer Goods Periode 2019, 2020, 2021	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Kelompok Industri Perbankan	132	67.86	32.068	2.791
Audit Delay	Kelompok Industri Consumer Goods	132	111.11	36.729	3.197

Selanjutnya, tabel "Group Statistics" di atas menyajikan hasil analisis statistik deskriptif untuk dua kelompok industri yang berbeda, yaitu "Kelompok Industri Perbankan" dan "Kelompok Industri Consumer Goods" pada periode 2019, 2020, dan 2021. Setiap kelompok industri terdiri dari 132 observasi yang valid yang telah dianalisis.

Untuk variabel "Hasil Audit Delay", hasil analisis statistik deskriptif untuk kedua kelompok industri adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Industri Perbankan :

- a) Jumlah observasi (N) : 132
- b) Rata-rata (Mean) : 67.86
- c) Standar deviasi (Std. Deviation) : 32.068

- d) Standar error mean (Std. Error Mean) : 2.791

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil audit delay pada kelompok industri perbankan adalah sekitar 67.86. Standar deviasi yang relatif tinggi, yaitu sekitar 32.068, menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam data, atau dapat dikatakan bahwa data tersebar relatif luas di sekitar nilai rata-ratanya. Standar error mean sebesar 2.791 menggambarkan akurasi perkiraan rata-rata populasi dari sampel yang diambil.

## 2. Kelompok Industri Consumer Goods:

- a) Jumlah observasi (N): 132  
 b) Rata-rata (Mean): 111.11  
 c) Standar deviasi (Std. Deviation): 36.729  
 d) Standar error mean (Std. Error Mean): 3.197

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil audit delay pada kelompok industri consumer goods adalah sekitar 111.11. Standar deviasi yang relatif tinggi, yaitu sekitar 36.729, juga menunjukkan variasi yang cukup besar dalam data. Standar error mean sebesar 3.197 menggambarkan akurasi perkiraan rata-rata populasi dari sampel yang diambil.

Hasil analisis statistik ini dapat membantu membandingkan karakteristik hasil audit delay antara kedua kelompok industri yang berbeda. Perbedaan nilai rata-rata dan standar deviasi dapat mengindikasikan adanya variasi antara kedua kelompok industri tersebut. Selain itu, informasi ini juga dapat digunakan untuk

pengambilan keputusan atau analisis lebih lanjut terkait kinerja atau kualitas audit pada masing-masing kelompok industri.

#### 4.2.2 Uji statistik Independen Sampel T-Test

Hasil analisis data dengan uji independent sampel t-test menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.534	.466	-10.191	262	.000	-43.250	4.244	-51.606	-34.894
Audit Delay variances not assumed			-10.191	257.318	.000	-43.250	4.244	-51.607	-34.893

Pada tabel "Independent Samples Test" di atas, dilakukan analisis statistik untuk membandingkan dua kelompok independen berdasarkan variabel "Hasil Audit Delay." Uji statistik dilakukan dengan mengaplikasikan uji Levene untuk menguji kesetaraan varians kedua kelompok dan uji t untuk membandingkan rata-rata antara kelompok industri perbankan dan kelompok industri consumer goods pada periode 2019, 2020, dan 2021.

Hasil uji Levene menunjukkan bahwa nilai p (probabilitas) sebesar 0.466, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Oleh karena itu, kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang berarti kita berasumsi bahwa kedua kelompok industri memiliki varians yang setara.

Selanjutnya, hasil uji t dengan asumsi varians yang setara menunjukkan bahwa nilai statistik t adalah -10.191 dengan derajat kebebasan 262, dan nilai p (probabilitas) yang sangat rendah, yaitu 0.000 ( $p < 0.001$ ). Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil audit delay pada kedua kelompok industri. Rata-rata hasil audit delay pada kelompok industri perbankan adalah 67.86, sementara kelompok industri consumer goods memiliki rata-rata hasil audit delay sebesar 111.11. Selisih rata-rata antara kedua kelompok adalah -43.250, dengan interval kepercayaan 95% antara -51.606 dan -34.894.

Dalam kasus di mana asumsi kesetaraan varians tidak dapat dipenuhi, hasil uji t dengan asumsi varians tidak setara juga menunjukkan nilai t yang sama, yaitu -10.191, tetapi derajat kebebasannya disesuaikan menjadi 257.318. Hasil p yang diperoleh tetap sangat rendah, yaitu 0.000 ( $p < 0.001$ ), mengindikasikan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok industri.

Secara keseluruhan, analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil audit delay pada kelompok industri perbankan dan kelompok industri consumer goods. Kelompok industri consumer goods memiliki rata-rata hasil audit delay yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok industri perbankan pada periode yang diamati.

Hasil analisis ini memberikan wawasan penting dalam memahami perbedaan kinerja atau kualitas audit antara kedua kelompok industri tersebut.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil audit delay pada kelompok industri perbankan dan kelompok industri consumer goods pada periode 2019, 2020, dan 2021. Kelompok industri consumer goods memiliki rata-rata hasil audit delay yang lebih tinggi daripada kelompok industri perbankan. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja atau tingkat efisiensi dalam proses audit antara kedua kelompok industri tersebut. Hal ini dapat menjadi informasi penting bagi para pemangku kepentingan di industri perbankan dan industri consumer goods untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas proses audit guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan mengoptimalkan kinerja organisasi. Selain itu, hasil uji Levene yang menunjukkan kesetaraan varians kedua kelompok memberikan keyakinan bahwa perbedaan rata-rata yang diamati benar-benar disebabkan oleh perbedaan kinerja atau efisiensi antara kedua kelompok industri tersebut dan bukan karena perbedaan variabilitas data.

### **4.3 Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil uji t-test yang dilakukan pada dua kelompok industri, yaitu Consumer Goods Industry dan Perbankan, diperoleh informasi sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata hasil audit delay antara dua kelompok industri, yakni kelompok industri perbankan dan kelompok industri consumer goods, pada periode 2019, 2020, dan 2021. Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok industri tersebut. Nilai p yang sangat rendah pada kedua uji t menunjukkan bahwa perbedaan yang diamati bukanlah hasil dari kesalahan acak, melainkan merupakan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Hasil rata-rata hasil audit delay pada kelompok industri perbankan sebesar 67.86 menunjukkan waktu keterlambatan rata-rata dalam proses audit untuk kelompok ini. Sementara itu, kelompok industri consumer goods memiliki rata-rata hasil audit delay sebesar 111.11, yang menunjukkan waktu keterlambatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok perbankan. Selisih rata-rata antara kedua kelompok sebesar -43.250, dengan interval kepercayaan 95% antara -51.606 dan -34.894. Hasil ini menunjukkan bahwa waktu keterlambatan audit pada kelompok industri consumer goods lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kelompok industri perbankan pada periode yang diamati.

Variabilitas data juga diperhitungkan dalam analisis ini. Standar deviasi yang relatif tinggi pada kedua kelompok industri, yakni sebesar 32.068 untuk kelompok industri perbankan dan 36.729 untuk kelompok industri consumer goods, menunjukkan tingkat variasi yang cukup besar dalam hasil audit delay.

Meskipun ada variasi dalam kedua kelompok, perbedaan yang signifikan antara rata-rata tetap dapat ditemukan.

Hasil ini memberikan wawasan yang berharga bagi kedua industri terkait efisiensi dan kualitas proses audit yang mereka lakukan. Kelompok industri consumer goods dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan lebih tinggi dalam proses audit mereka dan mengambil langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan efisiensi. Di sisi lain, kelompok industri perbankan dapat memahami praktik-praktik terbaik yang telah diterapkan dalam proses audit mereka dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas proses audit mereka. Dengan demikian, hasil analisis ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat guna meningkatkan efisiensi dan kualitas pelaporan keuangan dalam kedua kelompok industri ini.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan uji t-test pada dua kelompok industri, yaitu Perbankan dan Consumer Goods Industry, penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi perbedaan kinerja atau tingkat efisiensi dalam proses audit antara dua kelompok industri yang berbeda, yaitu kelompok industri perbankan dan kelompok industri consumer goods. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Hasil Audit Delay," yang merupakan waktu keterlambatan dalam menyelesaikan proses audit pada masing-masing kelompok industri selama periode 2019, 2020, dan 2021.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil audit delay pada kelompok industri perbankan adalah 67.86, sementara kelompok industri consumer goods memiliki rata-rata sebesar 111.11. Perbedaan nilai rata-rata yang signifikan ini menunjukkan bahwa kelompok industri consumer goods mengalami keterlambatan proses audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok industri perbankan.

Hasil penelitian yang membandingkan kinerja efisiensi proses audit antara industri perbankan dan industri consumer goods mengindikasikan bahwa kelompok industri consumer goods mengalami tingkat keterlambatan yang lebih signifikan dalam proses audit dibandingkan dengan industri perbankan. Temuan ini berkaitan erat dengan penelitian sebelumnya berjudul "Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL)" dikaji oleh Silvia Novita Susianto pada tahun 2017 yang menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag dalam konteks perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti jenis industri dan kinerja rugi perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap keterlambatan dalam publikasi laporan audit, sementara ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran komite audit memiliki pengaruh yang negatif. Meskipun penelitian-penelitian ini fokus pada dimensi yang berbeda, yaitu efisiensi proses audit dan keterlambatan publikasi laporan audit, hasilnya tetap memberikan wawasan yang berharga terkait dengan faktor-faktor yang berkontribusi pada aspek kritis dalam lingkungan audit korporat.



Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang perbedaan kinerja efisiensi proses audit antara industri perbankan dan consumer goods, ada perbedaan dalam fokus penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Novita Susianto pada tahun 2017. Penelitian Silvia Novita Susianto memusatkan perhatian pada faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, termasuk penerapan IFRS, jenis industri, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran komite audit. Di sisi lain, penelitian ini membandingkan efisiensi proses audit antara kelompok industri perbankan dan consumer goods. Meskipun demikian, kedua penelitian ini bersama-sama memberikan kontribusi penting untuk memahami faktor-faktor yang berperan dalam aspek kritis dalam lingkungan audit perusahaan dan memperkaya kerangka pemahaman terkait audit report lag serta efisiensi audit

Hasil uji Levene menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam varians hasil audit delay antara kedua kelompok industri. Hal ini memberikan keyakinan bahwa perbedaan signifikan dalam rata-rata hasil audit delay yang diamati sesungguhnya disebabkan oleh perbedaan efisiensi atau kinerja audit antara kelompok industri perbankan dan kelompok industri consumer goods, bukan karena perbedaan variabilitas data.

Penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kinerja efisiensi proses audit antara industri perbankan dan industri consumer goods. Analisis rata-rata hasil audit delay mengindikasikan bahwa kelompok industri consumer goods mengalami keterlambatan proses audit yang lebih tinggi

dibandingkan dengan kelompok industri perbankan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Silvia Novita Susianto pada tahun 2017 yang mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan audit pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun penelitian ini memfokuskan pada dimensi yang berbeda, yakni efisiensi audit dan keterlambatan publikasi laporan audit, hasilnya masih memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada lingkungan audit korporat. Hasil uji Levene yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam varians hasil audit delay antara kedua kelompok industri juga mengukuhkan keyakinan bahwa perbedaan yang diamati sebenarnya mencerminkan perbedaan dalam efisiensi dan kinerja audit di antara kedua kelompok industri tersebut, bukan hanya disebabkan oleh variasi data. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman tentang efisiensi proses audit dalam konteks industri yang berbeda dan memperkaya kerangka pemahaman terkait audit report lag yang penting bagi dunia audit perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Rata-rata hasil audit delay pada kelompok industri perbankan (67.86) lebih rendah daripada kelompok industri consumer goods (111.11), menunjukkan perbedaan signifikan dalam efisiensi proses audit antara kedua kelompok industri.
2. Hasil uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil audit delay pada kedua kelompok industri dengan nilai p yang sangat rendah ( $p < 0.001$ ), mendukung temuan bahwa kelompok industri consumer goods memiliki rata-rata hasil audit delay yang lebih tinggi daripada kelompok industri perbankan.
3. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan studi sebelumnya oleh Silvia Novita Susianto (2017) yang menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan dalam audit report lag di Bursa Efek Indonesia. Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa jenis industri dan performa keuangan yang buruk berkontribusi positif terhadap keterlambatan publikasi laporan audit, sementara ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran komite audit memiliki efek yang berlawanan. Walaupun fokus penelitian ini dan penelitian sebelumnya berbeda, yaitu efisiensi proses audit dan keterlambatan publikasi laporan audit, keduanya tetap memberikan

pencerahan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam konteks audit korporat.

4. Faktor-faktor seperti struktur organisasi, budaya organisasi, ukuran auditor, kompleksitas industri, tingkat regulasi, dan karakteristik perusahaan mungkin berkontribusi pada perbedaan audit delay antara kedua industri tersebut.
5. Temuan penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan yang penting tentang perbedaan audit delay antara industri Perbankan dan Consumer Goods Industry.
6. Untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor penyebab perbedaan tersebut, diperlukan analisis lebih lanjut dan penelitian mendalam yang melibatkan variabel-variabel lain yang relevan.
7. Penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan ukuran auditor, struktur organisasi, budaya organisasi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses audit dalam menghadapi audit delay di industri Perbankan dan Consumer Goods Industry.

## 5.2. Keterbatasan

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain : bahwa penelitian ini hanya melihat perbedaan tingkat audit delay berdasarkan jenis industrinya saja dan tidak melihat secara langsung dampak jenis industry terhadap audit delay. Keterbatasan dari penelitian ini meliputi fokus hanya pada perbedaan tingkat audit delay berdasarkan jenis industri tanpa menyelidiki dampak langsung jenis industri terhadap audit delay. Selain itu, terdapat kendala yang dihadapi

selama proses pengolahan dan pencarian data, yang mungkin mempengaruhi validitas dan akurasi hasil penelitian. Implikasi teoritis dari keterbatasan ini adalah bahwa penelitian ini belum mengungkapkan secara mendalam bagaimana jenis industri secara langsung memengaruhi tingkat keterlambatan proses audit. Implikasi praktisnya mencakup perluasan cakupan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang lebih rinci yang dapat mempengaruhi audit delay, serta meningkatkan metode pengolahan dan pencarian data guna meminimalkan potensi kesalahan dalam analisis. Dengan mempertimbangkan kendala tersebut, studi ini dapat memberikan panduan awal yang berharga bagi penelitian masa depan yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara jenis industri dan audit delay, serta memperbaiki prosedur pengumpulan dan analisis data untuk hasil yang lebih kuat

### **5.3 Saran**

1. Untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa depan, fokus pada perbaikan bisa difokuskan pada beberapa aspek penting. Pertama, diperlukan pendekatan metodologi yang lebih komprehensif yang memungkinkan untuk menganalisis dampak langsung jenis industri terhadap audit delay dengan lebih tepat. Kedua, pengumpulan dan pengolahan data harus ditingkatkan dengan menggunakan sumber data yang akurat dan terpercaya serta perangkat lunak analisis yang lebih canggih. Ketiga, penelitian dapat melibatkan penelitian kausalitas yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang relevan.

2. Faktor-faktor yang Berkontribusi pada Audit Delay : Selain ukuran auditor, penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berkontribusi pada audit delay di masing-masing industri. Variabel seperti proses audit, ketepatan dan ketersediaan data, kebijakan manajemen, dan efisiensi pengelolaan sumber daya dapat menjadi fokus penelitian tambahan. Dengan memahami faktor-faktor ini, organisasi dalam industri Perbankan dan Consumer Goods Industry dapat mengimplementasikan strategi yang lebih efektif untuk mengurangi audit delay.
3. Penelitian Perbandingan dengan Industri Lain : Selain membandingkan industri Perbankan dan Consumer Goods Industry, penelitian selanjutnya dapat melibatkan perbandingan dengan industri lain yang memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor khusus yang memengaruhi audit delay di berbagai sektor industri.
4. Pengembangan Pedoman Praktis : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pedoman praktis dalam mengelola proses audit dan mengatasi masalah audit delay. Pedoman ini dapat membantu manajer dan auditor dalam kedua industri untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas proses audit, sehingga mengurangi audit delay.
5. Pengembangan Sumber Daya Auditor : Perusahaan dalam industri Consumer Goods Industry dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan sumber daya auditor atau mengandalkan auditor yang memiliki pengalaman yang lebih luas dalam industri ini. Dengan demikian, proses audit dapat lebih cepat diselesaikan dan mengurangi kemungkinan audit delay.

6. Fokus pada Efisiensi dan Koordinasi : Industri Perbankan dapat menempatkan penekanan pada efisiensi proses audit dan koordinasi yang baik antara berbagai bagian organisasi. Dengan mengoptimalkan koordinasi dan komunikasi antara tim audit dan bagian-bagian lain dalam organisasi, proses audit dapat berjalan lebih lancar dan mengurangi risiko audit delay.
7. Perluasan Cakupan Penelitian : Selain variabel internal perusahaan, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel eksternal seperti peraturan pemerintah, kondisi pasar, dan perkembangan industri. Dengan memahami dampak faktor-faktor eksternal ini, perusahaan dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan audit delay.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman. 2014. *Internalisasi Nilai Disiplin Dan Tanggungjawab Dalam Kurikulum Boarding School*. Tesis. Perpustakaan.upi.edu.
- Arifin. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekosinia.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Ali. 2010. *Marketing dari Mulut ke Mulut*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Ida Bagus Putri Astika 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.1 (2015): 289-302, ISSN: 2302-8556
- Indriani, Tri Diana Wahyu. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Knator Publik terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2013)”. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, Anthusian Indra. 2015. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay(Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2013)*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Misbahudin, Iqbal Hasan, (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurahmayani, Ina Amalia, Pupung Purnamasari dan Magnaz Lestria Oktaroza. 2017. “Pengaruh Penerapan IFRS, Jenis Industri dan Profitabilitas Kebangkrutan terhadap Audit Delay (pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar



di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)” Bandung. *Volume 3, No. 2*  
ISSN : 2460-6561

- Nurlis. 2014. “Pengaruh Firm Size, Jenis Industri, Pertumbuhan Perusahaan, Earning per share, Arus Kas dan Leverage Terhadap Audit Delay Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia”. *Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Jakarta. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Jilid 3, Nomor 1, hlm. 107 – 117.
- Silvia Novita Susianto 2017. “Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009 -2013)”. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, Maret 2017. ISSN 1412-775X.
- Silvia Novita Susianto, 2017. “Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL).” *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. XV. No.30 (Maret). Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Sunaningsih, Suci Nasehati, dan Abdul Rohman. 2014. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012)”. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 3, no. 2, hal. 1-11.
- Widyastuti, Made Tika dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556, 18 (2): 1082-1111.